

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah organisasi dalam mencapai keberhasilannya sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya yang dimilikinya. Kualitas sumber daya manusia bisa dilihat dari kompetensi, keahlian dan kemampuan karyawan dalam menciptakan kualitas kerja yang profesional dalam membangun hasil yang baik dengan tim kerja yang ada dalam organisasi. Begitu juga kinerja KAP yang berkualitas sangat ditentukan oleh auditor. Kinerja auditor menjadi perhatian utama publik, karena pekerjaan seorang auditor bukanlah pekerjaan yang mudah dalam memberikan opini dalam menilai laporan keuangan sebuah perusahaan atau organisasi. Suatu perusahaan dalam melanjutkan kelangsungan hidupnya (going concern) sangat ditentukan oleh opini yang diberikan oleh auditor.

Kinerja auditor merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seorang auditor didalam menjalankan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, dan menjadi salah satu tolak ukur dalam menentukan suatu pekerjaan yang dilakukan auditor apakah sudah mencapai hasil kerja yang baik atau sebaliknya. Pencapaian kinerja auditor yang lebih baik harus sesuai dengan standar dan kurun waktu tertentu. Auditor didalam menjalankan tugasnya menggunakan struktur audit. Struktur audit merupakan sebuah pendekatan sistematis terhadap auditing yang di karakteristikann oleh langkah-langkah penentuan audit, prosedur rangkaian logis, keputusan, dokumentasi, dan menggunakan sekumpulan alat-alat dan kebijakan audit yang komprehensif dan terintegrasi untuk membantu auditor melakukan audit (Bowrin, 1998:40-71). penggunaan struktur audit dapat membantu auditor dalam melaksanakan tugasnya dengan baik sehingga dapat meningkatkan kinerja auditor. Auditor yang tidak memiliki pengetahuan mengenai struktur audit yang baik cenderung mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya (Ramadhan, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh

Fanani, *et al* (2008), Ramadhan (2011) menunjukkan adanya pengaruh struktur audit terhadap kinerja auditor.

Peran auditor diperlukan untuk mencegah diterbitkannya laporan keuangan yang menyesatkan. Laporan keuangan perusahaan digunakan oleh berbagai pihak pengguna. Laporan keuangan yang benar sangat dituntut agar para investor dan pihak pengguna laporan keuangan tidak memperoleh informasi yang salah. Dengan laporan keuangan yang benar maka investor dapat berinvestasi ke perusahaan dengan benar. Auditor bertanggungjawab menilai apakah ada keraguan terhadap perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit (IAPI, 2011). Auditor tidak bisa lagi hanya menerima pandangan manajemen bahwa segala sesuatunya baik. Penilaian going concern lebih didasarkan pada kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya dalam jangka waktu 12 bulan ke depan. Untuk sampai pada kesimpulan apakah perusahaan akan memiliki going concern atau tidak, auditor harus melakukan evaluasi secara kritis terhadap rencana-rencana manajemen (Dewi, 2009). Ketika kondisi ekonomi merupakan sesuatu yang tidak pasti, para investor mengharapkan auditor memberikan peringatan awal akan kegagalan keuangan perusahaan (Chen dan Church 1996 dalam Januarti 2007). Oleh karena itu, auditor sangat diandalkan dalam memberikan informasi laporan keuangan yang baik bagi investor (Levitt, 1998 dalam Fanny dan Saputra, 2005).

Struktur Audit adalah sebuah pendekatan sistematis terhadap auditing yang dikarakteristikan oleh langkah-langkah penentuan audit, prosedur rangakain logis, keputusan, dokumentasi dan terintegrasi untuk membantu aidotor melakukan audit. Menurut Bamber et al (1989) dalam Fanani (2008) penggunaan struktur audit dapat membantu kinerja auditor dalam melaksanakan tugasnyaa, sehingga dapat meningkatkan kinerja auditor. Staf audit yang tidak memiliki pengetahuan tentang struktur audit cenderung baku dalam

menjalankan tugasnya. Penggunaan struktur audit memiliki keuntungan yaitu mendorong efektifitas, efisiensi, mengurasi litigasi yang dihadapi KAP, mempunyai dampak positif terhadap konsekuensi sumber daya manusia dan dapat memfasilitasi diferensiasi pelayanan atau kualitas. Sebaliknya Kantor Akuntan Publik yang tidak memiliki struktur audit dapat menyebabkan memiliki potensi konflik peran dan ketidakjelasan peran yang dirasakan oleh staf-staf auditnya. Seperti dalam tahun 2016 kasus PT. Sanyo Energy, yang di audit oleh KAP Gafar S DRS di Batam tidak diakui oleh Securities and Exchange Commission / SEC (pemegang otoritas pasar modal), karena tidak bisa memenuhi standar kualifikasi dan struktur audit atas peristiwa itu maka diminta untuk dilakukan audit ulang oleh KAP lainnya. Sama halnya dengan perusahaan PT. Asia Mega Biskuit yang di audit oleh KAP Drs. Renaldi Munaf yang terletak di Padang. Tidak mengakui Audit yang dilakukan oleh KAP Drs. Renaldi Munaf karena ada struktur audit yang tidak dipenuhi. Sehingga Perusahaan PT. Asia Mega Biskuit menyuruh KAP lainnya untuk mengaudit ulang.

Going Concern merupakan kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, selama periode pantas yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan diterbitkan (IAPI, 2011). Opini audit going concern dikeluarkan oleh auditor jika menurut auditor terdapat keraguan bagi perusahaan, untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu dua belas bulan ke depan. Apabila terdapat keraguan untuk perusahaan dalam mempertahankan hidupnya maka auditor berhak mengeluarkan opini audit going concern, yang dalam laporan audit akan dicantumkan pada paragraf penjelasan atau pada paragraf pendapat.

Seperti dalam tahun 2016 PT. Sanyo Energy bekerja sama dengan KAP Charles dan Nurlena untuk membuat opini going concern seolah-olah kondisi ekonomi perusahaan baik-baik saja padahal sebaliknya, hal ini diselidiki oleh Bapepam dan di dapati kecurangan di dalamnya. Keadaan seperti itu membuktikan bahwa kantor Akuntan Publik memiliki

peranana yang penting dalam meprediksi kebangkrutan perusahaan. Sehingga KAP Charles dan Nurlena di berikan sanksi pembekuan izin usaha selama 6 bulan, dan akhirnya PT. Sanyo Energy di nyatakan bangkrut pada tahun 2016. Di Padang ada juga perusahaan yang menggunakan jasa KAP untuk memanipulasi keadaan ekonomi perusahaan yaitu PT. Sumatek Subur yang di audit oleh KAP Drs.Kartoyo dan Rekan (CAB) dan diketahui oleh Bapepam sehingga KAP Drs. Kartoyo dan Rekan di berikan sanksi pembekuan izin usaha selama 6 bulan. Dan pada tahun 2008 PT. Sumatek Subur di nyatakan bangkrut.

Hubungan antara adanya ketidakjelasan peran (role ambiguity) yang sering dihadapi seorang auditor dengan kinerja yang dihasilkannya antara lain, seseorang yang mengalami ketidakjelasan peran akan merasa cemas, menjadi lebih tidak puas, dan melakukan tugas dengan kurang efektif dibandingkan dengan individu lainnya sehingga secara tidak langsung dapat menurunkan kinerja. Ketidakjelasan peran (role ambiguity) juga sama halnya dengan konflik peran yang akan menimbulkan rasa tidak nyaman dalam bekerja dan dapat menurunkan motivasi kerja yang pada akhirnya mengakibatkan penurunan kinerja auditor secara keseluruhan.

Auditor dalam melaksanakan audit, memperoleh kepercayaan dari klien dan para pemakai laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh klien. Klien dapat mempunyai kepentingan yang berbeda bahkan mungkin bertentangan dengan kepentingan pada pemakai laporan keuangan. Oleh karena itu dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh klien, Klien dapat mempunyai kepentingan yang berbeda, bahkan mungkin bertentangan dengan kepentingan para pemakai laporan keuangan.

Demikian pula, kepentingan pemakai laporan keuangan yang satu mungkin berbeda dengan pemakai lainnya. Oleh karena itu, dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa, akuntan publik harus bersikap independen terhadap

kepentingan klien, pemakai laporan keuangan, maupun kepentingan akuntan publik itu sendiri. Adapun kasus nyata yang terdapat di Batam pada PT. Riau Segara Jaya yang di audit oleh KAP Jamaludin, Aria, Sikonto dan Rekan. Meanajamen Riau Segara Jaya melaporan adanya laba bersih yaitu Rp 132 Milyar akan tetapi menurut kementerian BUMN dan Bapepam menilai bahwa laba bersih tersebut terlalu besar dan adanya unsur rekasa. Setelah di audit kembali pada Oktober 2002 hasilnya telah ditemukan kesalahan yang cukup mendasar. Pada laporan yang baru ditemukan keuntungan yang ada hanya sebesar RP 99,56 Milyar, lebih rendah dari laporan keuntungan sebelumnya. Menurut penyelidikan Bapepam yang mengaudit telah mengikuti standar audit yang berlaku, namun gagal mendeteksi adanya kecurangan tersebut karena tidak tau lagi apa yang harus di kerjakan. Sama halnya dengan perusahaan di Padang PT. Lembah Karya yang di audit oleh KAP Ekamasni, Bustaman dan Rekan (CAB) yang dimana Lembah Karya tidak menerima hasil audit yang di lakukan oleh KAP Ekamasni, Bustaman dan Rekan karena keuntungan yang terlalu kecil. Sehingga di temukan kesalahan tidak mencatat sample pencatatan ganda atas penjualan sehingga tidak berhasil di deteksi. Independensi auditor dan maraknya manipulasi akuntansi korporat membuat kepercayaan para pemakai laporan keuangan auditan mulai menurun, sehingga para pemakai laporan keuangan seperti investor dan kreditur mempertanyakan eksistensi akuntan publik sebagai pihak independen.

Independensi akuntan publik merupakan dasar utama kepercayaan masyarakat pada profesi akuntan publik dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menilai mutu jasa audit. Independensi akuntan publik mencakup dua aspek, yaitu : (1) independensi sikap mental, (2) independensi penampilan. Independensi sikap mental berarti adanya kejujuran di dalam diri akuntan dalam mempertimbangkan fakta-fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak di dalam diri akuntan dalam menyatakan pendapatnya Independensi penampilan berarti adanya kesan masyarakat bahwa akuntan

publik bertindak independen sehingga akuntan publik harus menghindari faktor-faktor yang dapat mengakibatkan masyarakat meragukan kebebasannya. Penelitian yang dilakukan oleh Trisnaningsih 2007 dan Eliyawati *et al* 2010 menunjukkan adanya pengaruh independensi auditor terhadap kinerja auditor.

Kasus yang terjadi di KAP Batam Parwanto, Sarwoko dan Sanjaja yang mengaudit perusahaan PT. Samudra Oceaneering. KAP Purwanto, Sarwanto dan Sajaja pernah mengaudit klien yang sama dalam waktu 6 tahun. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK/06/2002 tentang jasa akuntan publik, membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien yang sama, sementara untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) boleh sampai 5 tahun. Dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwanto, Sarwoko dan Sanjaja itu jelas melanggar independensi karena mengaudit klien yang sama dalam waktu 6 tahun, selain itu kinerja Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwanto, Sarwoko dan Sajaja patut dipertanyakan apakah kinerjanya berkualitas atau tidak berkualitas. Sama halnya KAP di Padang yaitu KAP Drs. Sayuti Gazali yang mengaudit perusahaan Palapa Snack yang sudah terjalin selama 8 tahun. Yang menyalahi peraturan berdasarkan Keputusan Kementrian Keuangan No.423/KMK/06/2002 tentang jasa akuntan publik, membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien yang sama, sementara untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) boleh sampai 5 tahun. Dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Sayuti Gazali itu jelas melanggar independensi karena mengaudit klien yang sama selama 8 tahun. Tentu saja kualitas auditnya di pertanyakan apakah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum.

Penelitian tentang kinerja auditor telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Trisnaningsih (2007), meneliti Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan, dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. Fanani , *et al* (2008), meneliti Pengaruh Struktur audit, konflik peran, dan ketidakjelasan peran terhadap kinerja auditor. Elyawati, *et al* (2010)

meneliti Pengaruh Independensi, gaya kepemimpinan, Komitmen Organisasi dan pemahaman Good Governance terhadap kinerja auditor pemerintah. Ramadhan (2011) meneliti Pengaruh Independensi, gaya kepemimpinan, Komitmen Organisasi, dan pemahaman Good Governance, Terhadap Kinerja Auditor pemerintah. Gunawan, et al (2012) meneliti Pengaruh Konflik peran, ketidakjelasan peran, kelebihan peran, dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor dikantor akuntan publik wilayah Jakarta.

Berdasarkan uraian diatas, dan beberapa penelitian terdahulu menunjukkan ketidakkonsistenan hasil penelitian antara Fanani, *et al* (2008), Ramadan (2011), dan Gunawan, *et al* (2012), peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Fanani, *et al* (2008), bedanya dengan penelitian ini adalah terletak pada sampelnya, sampel dalam penelitian ini adalah KAP yang berada di Padang dan Batam sedangkan penelitian Fanani, *et al* (2008) sampelnya adalah KAP yang berada di Jawa Timur, disamping itu peneliti juga menambah variabel independensi auditor dan opini audit going concern yang diadopsi dari Trisnarningsih (2007). Berdasarkan latar belakang tersebut judul dalam penelitian ini adalah “**Pengaruh Struktur Audit, Opini Audit Going Concern, Role Ambiguity dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor**”. (Studi Empiris pada KAP di Padang dan Batam).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Struktur Audit berpengaruh terhadap kinerja auditor ?
2. Apakah *Opini Audit Going Concern* berpengaruh terhadap kinerja auditor ?
3. Apakah (*Role Ambiguity*) berpengaruh terhadap kinerja auditor ?
4. Apakah Independensi Auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris apakah struktur audit berpengaruh terhadap kinerja Auditor yang ada di Kota Padang, dan Batam.
2. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris apakah *Opini Audit Going Concern* berpengaruh terhadap kinerja Auditor yang ada di Kota Padang, dan Batam.
3. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris apakah Ketidakjelasan peran (*role ambiguity*) berpengaruh terhadap kinerja Auditor yang ada di Kota Padang, dan Batam.
4. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris apakah independensi berpengaruh terhadap kinerja Auditor yang ada di Kota Padang, dan Batam.

Manfaat Penelitian yang diharapkan dari penelitian adalah:

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan penulis mengenai apakah Pengaruh Struktur Audit, *Opini Audit Going Concern*, *Role Ambiguity*, Independensi Auditor Berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.
2. Bagi Auditor Kota Padang, dan Batam penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya Pengaruh Struktur Audit, *Opini Audit Going Concern*, *Role Ambiguity*, Independensi Auditor Berpengaruh terhadap Kinerja Auditor di Kota Padang, dan Batam.
3. Bagi pihak lain, untuk memberikan pengetahuan dan menjadi tambahan referensi mengenai topik-topik yang berkaitan dengan Kinerja Auditor.

D. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran umum mengenai bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis menguraikan secara singkat isi masing-masing bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat tentang landasan-landasan teori dan penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang ruang lingkup penelitian, populasi penelitian, penentuan sampel penelitian, jenis dan sumber data penelitian, pengukuran variabel, teknik yang digunakan dalam analisis penelitian serta pengujian hipotesis.

BAB IV : GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

Berisi penjelasan mengenai gambaran umum suatu KAP pada objek penelitian.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan gambaran umum hasil penelitian, hasil analisis data serta pembahasan hasil penelitian untuk tiap variabel yang digunakan dalam penelitian.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan atas hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran-saran untuk perbaikan penelitian dimasa yang akan datang untuk penelitian yang sejenis.